

Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa

Arif Fadlullullah^{1*}, Awang Pradana², Dedy Harto³, Rudy⁴, Kharis Hudaiby Hanif⁵, Nur Hasanah Perangin Angin⁶

¹Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: arif.fadl@borneo.ac.id

²Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: awang.pradana@borneo.ac.id

³Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: dedy@borneo.ac.id

⁴Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: rudy@borneo.ac.id

⁵Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: hudaiby21@borneo.ac.id

⁶Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia, email: nur323672@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-03-01

Diterima: 2023-08-20

Diterbitkan: 2023-09-03

Keywords:

village website; project action plan; digitization

Kata Kunci:

website desa; project action plan; digitalisasi



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Arif Fadlullullah, Awang Pradana, Dedy Harto, Rudy, Kharis Hudaiby Hanif, Nur Hasanah Perangin Angin

Cara mensitasi artikel:

Fadlullullah, A., Pradana, A., Harto, D., Rudy, Hanif, K. H., & Angin, N. H. P. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 467–479. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413>

ABSTRACT

Independent management of the Kelubir Village website certainly provides convenience in maximizing information services and village potential promotion. Therefore, this community service proposes "Information and Potential Promotion Digitalization in Villages Through the Village Website Development". The implementation method is based on the PAP (Project Action Plan) with the following stages: site survey, website creation, and website management workshop, and the testing method with four indicators. The survey showed that Kelubir has internet access, but still does not have a website. The results showed that the percentage of success in making a website display was 100%, the participants in the workshop was 86.7%, and the material delivery was 100%. Then, the participant's ability to understand the material and fill in web content was good. These results indicated that the service that has been carried out is able to increase literacy and digital skills for village officials and villagers in filling out village website content independently.

ABSTRAK

Pengelolaan website Desa Kelubir secara mandiri tentu memberikan kemudahan dalam memaksimalkan pelayanan informasi dan promosi potensi desa. Oleh karena itu, pengabdian ini mengusulkan tentang "Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Melalui Pengembangan Website Desa". Metode pelaksanaan berbasis PAP (Project Action Plan) dengan tahapan: survei lokasi, pembuatan website, dan workshop pengelolaan website, serta metode pengujian berdasarkan empat indikator. Hasil survei menunjukkan desa Kelubir telah memiliki akses internet, tetapi masih belum memiliki website. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persentase keberhasilan pembuatan tampilan website sebesar 100%, persentase kehadiran peserta dalam workshop sebesar 86,7%, dan persentase ketersediaan materi sebesar 100%. Kemudian berdasarkan observasi, kemampuan peserta dalam memahami materi dan mengisi konten web dinilai baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan literasi dan keterampilan digital bagi perangkat dan warga desa dalam mengisi konten website desa secara mandiri.

PENDAHULUAN

Saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan desa sebagai prioritas pemerintah untuk dikembangkan (Febrita et al., 2022) dengan cara menggali potensi-potensi yang ada baik peningkatan kualitas sumber daya alamnya, masyarakat desa maupun optimalisasi daerah wisata desa melalui pemberian dana desa (Bukhari, 2021). Selain itu, terdapat pula program desa digital sebagai bagian program desa yang diluncurkan pemerintah yang difokuskan dengan mendirikan tower-tower sebagai pembuka akses internet, sehingga masyarakat desa dapat memiliki kompetensi literasi digital (Menggo et al., 2022; Triyono et al., 2023), yaitu suatu kompetensi untuk dapat memanfaatkan teknologi internet untuk komunikasi data, *searching* dan *browsing* informasi, serta edukasi secara mandiri di internet untuk pengembangan diri. Desa Kelubir merupakan salah satu desa yang telah ditunjuk untuk tergabung ke dalam program desa digital.

Desa ini telah mendapatkan akses internet dan berlokasi di Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan yang mempunyai luas wilayah $\pm 3.964,45$ Ha dengan jumlah penduduk 1.493 jiwa yang terdiri dari laki-laki 766 jiwa dan perempuan 727 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 415. Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Kelubir berprofesi sebagai karyawan swasta (pertambangan) dan petani jagung pakan ternak yang dibina oleh PT PKN (Pesona Khatulistiwa Nusantara) (Hariyati et al., 2022), serta sebagian lagi berprofesi sebagai peternak, membuka usaha pertokoan dan tempat wisata. Desa Kelubir memiliki banyak potensi baik wisata alam yang bersih, alami dan masih asri, serta seni dan budaya, kuliner, dan adat istiadat yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa tempat wisata, seperti *water park*, wisata buah, dan pemandangan alam tersedia di Desa Kelubir. Hanya saja masih belum banyak masyarakat/netizen luar desa, khususnya di wilayah Kalimantan Utara yang mengetahui adanya Desa Kelubir dengan segala potensinya. Untuk itu, Desa Kelubir perlu membutuhkan sebuah media digital untuk mempromosikan daerahnya (Ismail et al., 2022), guna menyebarkan informasi sekaligus mengundang wisatawan luar desa untuk menikmati keindahan panorama alam, beragamnya jenis kuliner lokal, serta acara pertunjukkan seni dan budaya, pameran dan adat lokal yang sering diadakan di desa (Wanti et al., 2022).

Dari hasil wawancara, hampir sebagian besar warga desa sudah bisa menggunakan internet untuk kebutuhan komunikasi, *searching*, dan *browsing* informasi guna mencari tahu informasi terkini apa saja yang diinginkan. Inilah yang seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Desa Kelubir agar dapat membaca peluang ini dan berupaya untuk mengembangkan pelayanan informasi dan komunikasi berbasis digital dalam pengelolaan pemerintahan desa yang dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat desa (Marliana et al., 2022; Kasmawi et al., 2022). Salah satunya melalui pembuatan *official website* Desa dengan layanan informasi dan promosi potensi desa yang terkini dan juga akurat (Fadli & Wolo, 2023). *Website* desa dapat menjadi gerbang utama untuk menyebarkan, menyampaikan informasi seputar desa kepada masyarakat dan dunia luar (Purnomo et al., 2022), serta sebagai alat validasi dan klarifikasi informasi berita desa yang bersifat hoaks (tidak benar)

(Triyono et al., 2023; Adawia et al., 2023), sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang valid dan akurat seputar desa, layanan desa, edukasi kesehatan, pertanian, dan perikanan, berbagai promosi wisata (Airlangga et al., 2020), serta produk usaha (Desiani et al., 2020), barang dan jasa yang diperjualbelikan di desa (Darnis & Azdy, 2019). Selain itu, *website* desa dapat digunakan media sapa dan silaturahmi tidak langsung kepada perangkat Desa dengan warganya (Sopian & Mulyono, 2023).

Akan tetapi, sampai saat sebelum pengabdian ini dilaksanakan, Desa Kelubir belum memiliki *official website*. Hal ini dikarenakan kemampuan perangkat Desa Kelubir dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi internet untuk *browsing* dan *update* informasi, mempromosikan produk barang dan jasa hasil desa, serta tempat wisata desa ke dalam media sosial masih tergolong kurang, termasuk tidak pernah melakukan promosi melalui *website* desa. Padahal dengan adanya *website* desa tentu akan memberikan peluang bagi Desa agar dapat memaksimalkan promosi potensi desa dengan menghadirkan konten-konten yang menarik yang dapat diintegrasikan dengan berbagai media sosial lainnya (Redy et al., 2022). Agar *website* dapat dikelola secara maksimal, maka setiap perangkat dan warga desa yang ditunjuk untuk mengelola konten/isi *website* desa perlu memiliki keterampilan untuk membuat konten dan manajemen informasi pada *website* tersebut secara mandiri (Febrita et al., 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian di Desa Kelubir ini, kami mengusulkan pengabdian dengan judul “*Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Melalui Pengembangan Website Desa*”. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan digital perangkat desa dan warga desa dalam memahami pentingnya *website* desa dan mengisi *website* desa secara mandiri guna mendukung percepatan digitalisasi layanan informasi dan promosi potensi desa, sehingga membantu membantu masyarakat desa dan luar desa mengetahui informasi dan berita terbaru dari desa (Yuliansa et al., 2023). Selain itu, *website* desa tentu akan berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Kelubir untuk menikmati segala potensi produk, jasa, dan alamnya.

METODE

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Jurusan Teknik Komputer ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga Desember 2022. Agar tahapan pelaksanaan menjadi jelas, valid dan terukur untuk meningkatkan kualitas output dan *outcome* program, maka tahapan pelaksanaannya digambarkan ke dalam *Project Action Plan* (PAP). PAP adalah rencana tindakan yang terstruktur dan terperinci yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan suatu proyek. *Action plan* ini membantu mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan, siapa yang bertanggung jawab atas setiap langkah, dan waktu pelaksanaannya (Limantara, 2013). *Action plan* biasanya mencakup tujuan proyek, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, sumber daya yang diperlukan, jadwal waktu, dan penilaian risiko. Ada tiga garis besar tahapan PAP yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu: survei lokasi, pembuatan *website* desa, dan *workshop* pengelolaan *website*.

Tabel 1 menunjukkan rincian PAP untuk survei lokasi dengan kegiatan dimulai pembagian tugas/tanggung jawab tim, berkoordinasi dan mengurus perizinan, hingga menemui pihak aparat Desa guna menganalisis permasalahan publikasi informasi dan promosi yang selama ini dihadapi oleh Desa Kelubir.

Tabel 1. PAP survei lokasi

Tugas A: Survei Lokasi	Apa aktivitas kunci?	Siapa yang terlibat?	Berapa lama?	Sumberdaya yang diperlukan	Apa output/ outcome	Bagaimana mengukur output/ Outcome	Apa peran saya?
Sub-task 1:	Pembagian tugas/tanggung jawab Tim PKM	Ketua dan anggota tim PKM	7 hari	Proposal PKM dan rancangan kegiatan	Susunan pembagian tugas dan kewajiban	Adanya tim dan panitia pelaksana.	Menjelaskan tugas masing-masing tim.
Sub-task 2:	Berkoordinasi dan mengurus perizinan dengan pihak desa	Tim PKM, Kepala Desa	7 hari	Surat tugas	Dokumentasi pertemuan, surat pernyataan kesediaan mitra	Adanya surat pernyataan kesediaan mitra untuk memberikan izin kepada tim PKM melaksanakan pengabdian.	Mengarahkan agar koordinasi dapat berjalan sesuai rencana.
Sub-task 3:	Melakukan survei permasalahan layanan informasi berupa publikasi agenda/kegiatan desa	Tim PKM, Kepala Desa, Staf Desa, Mahasiswa KKN Kel. 47	14 hari	Surat tugas	Dokumentasi pertemuan	Adanya dokumentasi pertemuan sebagai hasil survei awal permasalahan.	Memastikan diperoleh data analisis situasi dan permasalahan.

Milestone A: Survei Lokasi

Tabel 2. PAP pembuatan *website* desa

Tugas B: Pembuatan Website Desa	Apa aktivitas kunci?	Siapa yang terlibat?	Berapa lama?	Sumberdaya yang diperlukan	Apa output/ outcome	Bagaimana mengukur output/ Outcome	Apa peran saya?
Subtask 1:	Pengumpulan data dan informasi penunjang <i>website</i>	Tim PKM, Staf Desa, Mahasiswa KKN Kel. 47	7 hari	Surat tugas, daftar kebutuhan data	Data informasi desa	Kebutuhan data dan informasi penunjang <i>website</i> berhasil diperoleh.	Memastikan untuk memperoleh data dan informasi yang cukup untuk <i>website</i> .
Subtask 2:	Membuat dan mendesain <i>website</i>	Tim PKM	28 hari	Laptop/ komputer, aplikasi wordpress, aplikasi xampp, aplikasi desain gambar	<i>Website</i> desa yang terinstal secara lokal (<i>localhost</i>)	<i>Website</i> desa telah dibuat, tapi masih lokal.	Mengerjakan, membuat, dan mendesain <i>website</i> .
Subtask 3:	Menginputkan data dan informasi ke dalam <i>website</i>	Tim PKM	14 hari	Laptop/komputer, <i>website</i> yang terinstal secara lokal	<i>Website</i> desa yang terinstal telah berisi data dan informasi seputar desa	Data dan informasi desa berhasil dimasukkan ke dalam <i>website</i> .	Memastikan data dan informasi desa telah tampil di <i>website</i> .
Subtask 4:	Melakukan penyewaan	Tim PKM, Kepala	14 hari	Pendaftaran akun sewa	Memperoleh hosting dan	Nama domain	Memastikan penyewaan

	hosting dan domain	Desa, Staf Desa		domain dan hosting, surat permohonan nama domain, dan surat kuasa pengelola domain dan hosting	nama domain sesuai kesepakatan	yang telah disepakati menjadi alamat web resmi desa.	hosting dan domain berhasil.
Subtask 5:	Mempublikasi <i>website</i> di internet	Tim PKM	14 hari	Hosting dan domain yang telah disewa, laptop/pc	<i>Website</i> terpublikasi di internet dengan alamat domain yang telah disepakati	<i>Website</i> bisa diakses dimana saja dengan alamat domain yang telah disepakati.	Memastikan <i>website</i> terpublikasi secara daring.
Milestone B: Pembuatan Website Desa							

Tabel 2 menunjukkan rincian PAP untuk pembuatan *website* desa dengan terlebih dahulu memetakan permasalahan yang ada, kemudian dibuatlah *website*, melakukan penyewaan hosting dan domain, hingga mempublikasikan *website* Desa Kelubir yang dikerjakan oleh Tim PKM, dengan meminta masukan dan meminta data-data yang disediakan dari Desa Kelubir.

Tabel 3. PAP Workshop Website Desa

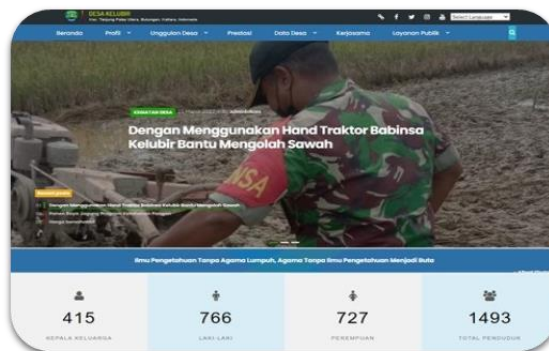
Tugas C: Pelaksanaan Workshop Website Desa	Apa aktivitas kunci?	Siapa yang terlibat?	Berapa lama?	Sumberdaya yang diperlukan	Apa output/ outcome	Bagaimana mengukur output/ Outcome	Apa peran saya?
Subtask 1:	Berkoordinasi dengan desa terkait pelaksanaan <i>workshop</i>	Tim PKM, Kepala Desa, Staf Desa, KKN Kel. 47	3 hari	Rancangan <i>rundown</i> acara, surat tugas, penunjukkan narsum <i>workshop</i>	<i>Rundown</i> acara yang fiks (hari dan tanggal telah ditentukan bersama), surat tugas, narsum	Acara terlaksana sesuai dengan <i>rundown</i> acara	Memastikan koordinasi acara berlangsung dengan lancar
Subtask 2:	Persiapan <i>workshop</i>	Tim PKM, Staf Desa, KKN Kel. 47	4 hari	Desain spanduk, desain ruangan (meja kursi), surat undangan, persiapan konsumsi	spanduk, desain ruangan, persiapan konsumsi	Semua kebutuhan persiapan terpenuhi dengan baik	Menyiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan acara <i>workshop</i>
Subtask 3:	Pelaksanaan <i>workshop</i> pengembangan <i>website</i> desa	Tim PKM, Kepala Desa, Aparat Desa, Warga Desa	1 hari	Surat tugas, laptop/komputer, materi <i>workshop</i> , dan <i>website</i> desa yang telah dibuat	Warga desa mampu memahami pentingnya <i>website</i> desa, dan mampu mengisi <i>website</i> secara mandiri	Konten <i>website</i> desa terisi oleh warga desa	Menyiapkan acara, materi <i>workshop</i> dan menjadi narasumber acara
Milestone C: Pelaksanaan Workshop Website Desa							

Setelah *website* dibuat, berikutnya dilakukan *workshop* tentang pengelolaan *website* desa yang ditujukan untuk Tim IT dan perangkat Desa

Kelubir dengan rincian PAP seperti pada Tabel 3. Termasuk menggambarkan dua peran utama dalam mengelola *website*, yaitu *administrator* dan *author website*. *Administrator* bertugas untuk mengelola *web*, desain *web* dan basis data secara keseluruhan, sedangkan *author* bertugas untuk membuat postingan konten yang menarik, seperti kegiatan-kegiatan desa, seni tari dan budaya, serta untuk memposting kegiatan promosi wisata maupun barang dan jasa yang ditawarkan melalui *web*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Official Website Desa Kelubir yang telah dibuat oleh Tim PKM Jurusan Teknik Komputer memiliki tampilan laman utama web seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa *website* memiliki menu web yang cukup lengkap yang terletak di bagian *header*, yaitu menu Beranda, Profil, Unggulan Desa, Prestasi, Data Desa, Kerjasama, dan Layanan Publik.



Gambar 1. Laman utama website Desa Kelubir

Beberapa dari menu-menu ini juga memiliki sub menu, misal menu Profil yang memiliki submenu Profil dan Sejarah Desa, Visi dan Misi Kepala Desa, Arah Kebijakan Pembangunan, Struktur Organisasi Desa, dan Fasilitas Desa. Jika kita mengklik salah satu submenu, maka akan diarahkan untuk masuk ke konten submenu tersebut. Untuk mengakses isi berita/agenda/kegiatan yang telah diposting di web ini cukup dengan mengklik judul berita/agenda/kegiatan yang ada, kemudian konten berita/agenda/kegiatan akan tampil. *Website* ini kemudian dilengkapi secara berkala dalam waktu 3 bulan oleh tim PKM Jurusan Teknik Komputer hingga benar-benar cukup lengkap, terutama pada penyediaan menu. Akan tetapi untuk konten web ke depan sepenuhnya diberikan dan diisi oleh staf desa. Setelah tahapan pembuatan *website* desa ini selesai, maka berikutnya adalah tahapan *workshop* pengelolaan *website* ke warga desa. Kegiatan *workshop* ini sendiri dilaksanakan sehari yaitu pada hari Selasa, 12 Juli 2022 mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WITA dengan mengambil tema: “*Workshop* Pengelolaan *Website* Desa Sebagai Layanan Informasi dan Promosi Potensi Desa”. Peserta kegiatan berjumlah 26 orang dari 30 undangan yang disebar dengan rincian: 14 orang dari warga desa (Kepala Desa atau yang mewakili, Kepala Adat, Staf Desa, Ketua RT dan RW, Ibu-ibu PKK, perwakilan

warga), 12 orang dari mahasiswa KKN dan tim PKM dosen yang berkesempatan hadir.

Untuk pelaksanaan kegiatan workshop *website* ini sendiri terdiri dari dua sesi/materi. Yang pertama materi dengan judul: “Pentingnya Laman *Website* Desa sebagai Layanan Informasi dan Promosi Potensi Desa”. Pada sesi ini dipaparkan mengapa media *website* itu sangat penting untuk dimiliki dan dikelola oleh desa, serta ada lima manfaat jika desa memiliki *website* desa: 1) Digitalisasi informasi desa, karena *website* desa dapat memberikan informasi terkait perkembangan kondisi desa, baik dari sisi ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya dari tahun ke tahun kepada warga desa maupun luar desa. 2) Digitalisasi kegiatan desa, karena dengan *website* desa berkontribusi untuk mempublikasikan informasi pembangunan, keuangan dan kegiatan desa dengan lebih transparan dan dapat diakses oleh semua masyarakat. 3) Alat validasi berita hoaks tentang desa, karena tanpa adanya *website* desa, desa tidak dapat dengan segera melakukan klarifikasi terhadap berita hoaks yang sudah terlanjur beredar di masyarakat, sehingga penting sekali media *website* desa dibuat sebagai alat klarifikasi resmi desa terhadap berita yang tidak valid dan benar tentang desa. 4) Digitalisasi promosi potensi desa, karena adanya *website* akan membantu desa dalam melakukan promosi agar banyak orang tertarik untuk berkunjung. 5) Digitalisasi pelayanan administrasi desa, karena adanya *website* akan mampu meningkatkan pelayanan pemerintahannya secara *online* yang tentunya mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan desa tanpa perlu datang ke kantor desa.

Luaran dari materi ini adalah menunjukkan kepada para staf desa, tokoh adat, ketua RT/RW, Ibu-ibu PKK dan perwakilan warga bahwa pentingnya *website* desa sebagai sarana digitalisasi layanan informasi dan promosi potensi desa, serta memotivasi mereka untuk turut ikut serta membantu mengisi *website* Desa dengan informasi, berita, dan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini tentu akan membuat warga internet bisa mengenal lebih dekat tentang Desa Kelubir hanya melalui *website* desa, dengan cara cukup mengakses profil, visi-misi, sejarah Desa Kelubir, termasuk produk unggulan dan potensi wisata desa yang ada di *website*. *Website* desa juga menjadi jalan agar ke depan banyak turis baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Desa Kelubir, atau dapat juga muncul tawaran kerjasama antara Desa Kelubir dan instansi lainnya.

Berikutnya, yang kedua materi dengan judul: “*Workshop* Pengisian Konten ke dalam *Website* Desa”. Pada sesi ini, staf desa, tokoh adat, ketua RT/RW, Ibu-ibu PKK dan perwakilan warga diajak secara praktik langsung bagaimana mengisi konten di *website* desa dengan baik. Agar konten *website* desa cepat terisi, maka narasumber mengarahkan pengelolaannya dilakukan secara *teamwork*. Beliau menjelaskan dalam mengelola *website* desa cukup 2 level akun, yaitu akun *administrator* dan akun *author*. Untuk akun *administrator* cukup dipegang oleh 1 orang pengelola saja, dalam hal ini yang memegang adalah staf IT desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa. Ini dikarenakan akun *administrator* bertindak untuk mengelola web secara keseluruhan, termasuk *post*, *page*, *user*, *template*, *security*, *backup*, dan *plugin* yang ingin ditambahkan ke web. Sedangkan akun *author* bisa dipegang oleh staf desa maupun masyarakat yang

ingin berkontribusi untuk mengisi konten ke *website* desa. Akun *author* inilah yang bisa dimaksimalkan untuk mengisi berita/kegiatan sebanyak-banyaknya, karena perwakilan tokoh adat, ketua RT/RW, Ibu-ibu PKK dan perwakilan warga dapat memposting agenda/berita/kegiatan desa yang telah dilaksanakannya, yang pada gilirannya konten-konten di *website* Desa Kelubir dapat dengan cepat terisi. Gambar 2 menunjukkan paparan materi dan juga proses diskusi dan demonstrasi.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM berupa pemaparan materi dan diskusi/demonstrasi

Agar pengisian konten di *website* dapat lebih teratur. Maka pemberian akun ke warga desa dibedakan menjadi beberapa kategori. Untuk staf desa, diberikan akun *administrator* yang digunakan untuk mengubah tampilan web, sebagai editor dan melakukan pemantauan terhadap konten yang masuk, serta mengisi konten profil desa (profil, visi-misi, struktur organisasi, sejarah Desa Kelubir). Untuk tokoh adat, diberikan akun *author* untuk kategori seni dan budaya, sehingga setiap ada kegiatan seputar seni di Desa Kelubir yang melibatkan tokoh adat, maka tokoh adat dapat membantu mengisi berita seputar seni dan budaya. Untuk ibu-ibu PKK diberikan akun *author* untuk kategori produk desa dan potensi desa, sehingga jika mereka ingin mengenalkan produk atau jasa yang mereka buat bisa diisi langsung di *website* desa. Untuk Ketua RT/RW, diberikan akun *author* untuk kategori kegiatan, pengabdian, dan pengumuman desa, sehingga jika ketua RT/RW ingin memberikan pengumuman di wilayah rukunnya bisa langsung mengisi pengumuman tersebut di *website* desa dan warga RT/RW cukup mengakses *website* desa.

Pelaksanaan kegiatan *workshop* pengelolaan *website* ini diakhiri dan ditutup dengan diskusi, tanya jawab, serah terima pengelola *website* yang dibuat oleh Tim PKM Jurusan Teknik Komputer UBT ke Desa Kelubir, serta ramah tamah dan foto bersama antara narasumber dan para peserta *workshop*. Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi berdasar empat jenis evaluasi yaitu efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator diantaranya: 1) Target jumlah peserta *workshop* yang terpenuhi; 2) Target pengembangan tampilan *website* yang tercapai; 3) Target materi *workshop* yang telah direncanakan tercapai; 4)

Kemampuan peserta dalam memahami materi *workshop* (Fadllullah et al., 2022).

Tabel 4. Tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM berdasarkan indikator

No.	Indikator	Target yang Direncanakan	Saat Pelaksanaan PKM	Tingkat Keberhasilan
1	Target Pengembangan Tampilan <i>Website</i>	100 %	100 %	100 %
2	Target Peserta <i>Workshop</i>	30 orang	26 orang	86,7 %
3	Target Materi <i>Workshop</i> yang Telah Direncanakan Tercapai	100 %	100 %	100 %
4	Target Peserta Dalam Memahami Materi <i>Workshop</i>	Sangat Baik (Semua Memahami)	Baik (Sebagian Besar Memahami)	Baik

Tabel 4 menunjukkan persentase keberhasilan pelaksanaan PKM berdasarkan data perbandingan antara target yang direncanakan dengan target yang terpenuhi pada pelaksanaan pengabdian berdasarkan indikator yang digunakan. Tabel 4 menunjukkan ketercapaian target pengembangan tampilan *website* yang telah tercapai sekitar 100%, karena semua menu berhasil dibuat dan disediakan dalam *website*. Hanya saja untuk konten *web*, masih sedikit yang telah terisi, karena harus menunggu perangkat desa dalam mempersiapkan data dan redaksinya. Kemudian target peserta yang direncanakan sebanyak 30 orang peserta, sedangkan dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta. Dengan demikian, target peserta yang tercapai dalam *workshop* ini sebesar 86,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* pengelolaan *website* desa dalam PKM ini ditinjau dari jumlah peserta dapat dikatakan berhasil dan peserta yang diundang antusias untuk mengikuti kegiatan. Kemudian ketercapaian materi *workshop* yang telah direncanakan sebesar 100% telah tersampaikan dengan baik pada saat *workshop*. Materi tentang “Pentingnya Laman *Website* Desa sebagai Layanan Informasi dan Promosi Potensi Desa” yang disampaikan dengan baik oleh narasumber mampu menumbuhkan motivasi dan semangat para peserta *workshop* untuk terlibat bersama-sama dalam pembuatan *website* desa yang inovatif dan kreatif, karena *website* desa inilah yang juga dapat menjadi layanan informasi terkini dan promosi berbagai wisata dan produk desa, baik untuk masyarakat Desa Kelubir itu sendiri maupun kepada masyarakat nasional dan internasional. Pada gilirannya akan banyak turis lokal dan mancanegara yang datang berkunjung ke Desa Kelubir sembari menikmati panorama desa maupun untuk membeli produk-produk hasil desa. Selain itu, *website* desa juga dapat digunakan sebagai sarana informasi yang memudahkan warga mendapatkan informasi terkini desa.

Kemudian materi tentang “*Workshop* Pengisian Data ke dalam *Website* desa” yang telah dibawakan oleh narasumber, mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta untuk terlibat langsung dalam mengisi *website* desanya, terutama peserta dari ibu-ibu PKK yang belajar memposting produk-produk unggulan buah tangan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan sebelumnya, pemasaran produk desa hanya dilakukan secara *door-to-door* dan melalui media sosial

seperti *facebook* dan *instagram*. Dengan adanya *website* Desa ini, maka pemasaran produk ibu-ibu PKK Desa Kelubir menjadi semakin bervariasi. Selain itu, strategi yang diberikan oleh narasumber yaitu pembagian akun *author* berdasarkan kategori, yaitu: akun untuk staf desa, tokoh adat, ketua RT/RW, dan ibu-ibu PKK tentu akan membuat agenda/ berita/ kegiatan/ informasi bisa cepat desa ter-*update*, karena masing-masing akun punya kewajiban memposting kontennya ke web berdasarkan kategorinya masing-masing. Namun dikarenakan keterbatasan waktu *workshop*, sehingga membuat tidak semua materi tentang implementasi pengembangan *website* dapat disampaikan secara terperinci. Implementasi pengisian konten web hanya difokuskan pada pengisian agenda/berita/kegiatan/informasi pada *page* dan *post* berdasarkan kategori, sedangkan untuk penggantian *template*, desain tampilan laman utama, penambahan link menu tidak sempat dibahas.

Dari hasil observasi langsung dan tanya jawab selama *workshop* menunjukkan sebagian besar peserta yang awalnya tidak paham tentang *website* kemudian menjadi paham dengan baik apa itu *website* dan kegunaan *website* desa sebagai layanan informasi dan promosi potensi desa, serta cara mengisi *website* desa. Hanya saja jika dilihat dari keterampilan pengisian web diperkirakan terdapat sebagian peserta masih belum lancar dan paham dikarenakan durasi praktiknya yang singkat, serta tingkat kemampuan dan kecepatan para peserta dalam mempraktikkan pengisian web yang berbeda-beda. Terlebih, jumlah materi yang disampaikan sebelum pelaksanaan praktik cukup banyak, sedangkan *workshop* hanya dilakukan dalam waktu satu hari sehingga para peserta tidak cukup waktu untuk memahami dan mempraktikkan secara lengkap semua materi *web* yang diberikan. Akan tetapi, peserta sudah berhasil memiliki akun *author* masing-masing dan sebagian peserta ada yang berhasil memposting konten ke web desa.

Secara keseluruhan kegiatan PKM “Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Melalui Pengembangan Website Desa” telah berhasil dilaksanakan sesuai target/output/outcome yang dirancang dalam metode PAP (*Project Action Plan*). Keberhasilan ini juga telah diukur berdasarkan empat indikator yang telah ditetapkan yang menunjukkan tingkat antusiasme dan kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan *workshop* pengelolaan *website* desa ini. Peserta puas dengan kegiatan ini karena mereka awalnya sama sekali tidak punya kompetensi dalam mengelola *website*, sekarang menjadi paham pentingnya *website* dan bahkan mereka mampu melakukan pengisian data dan informasi ke dalam *website* desa dengan akunnya masing-masing.

SIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM Jurusan Teknik Komputer UBT ini telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan sesuai target output/outcome rancangan program yang telah disusun berdasarkan PAP. Berdasarkan hasil pengujian, pembuatan tampilan *website* menunjukkan persentase keberhasilan 100%, tetapi untuk konten sedikit terisi dikarenakan harus menunggu perangkat desa dalam mempersiapkan data dan redaksinya. Untuk kegiatan *workshop* pengelolaan *website* desa selama 1 hari juga

berlangsung dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh para peserta. Hal ini terbukti sebesar 86,7% (26 dari 30 orang) peserta hadir mengikuti *workshop* hingga selesai dengan tingkat ketercapaian materi *workshop* yang telah tersampaikan sebesar 100%. Kemudian, dari hasil observasi langsung dan tanya jawab selama *workshop* menunjukkan sebagian besar dari mereka telah mampu melakukan pengisian konten secara mandiri dengan baik ke dalam *website* desa. Para peserta puas dengan kegiatan ini karena mendapatkan kompetensi tambahan dalam mengelola *website* desa.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan PKM ini diperoleh beberapa saran diantaranya, durasi pelaksanaan perlu ditambah agar *workshop* dapat berjalan secara maksimal, tetapi dengan konsekuensi adanya tambahan biaya pelaksanaan. Kemudian perlu adanya kegiatan lanjutan berupa *workshop* sejenis untuk materi *advance* yang belum sempat tersampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa memposting konten layanan informasi dan promosi produk dan wisata desa ke dalam web desa dalam rangka mendukung digitalisasi desa yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan atas hibah PKM yang bersumber dari dana DIPA/PNPB UBT Tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawia, P. R., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Yuliandari, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks bagi Perangkat Desa. *Info Abdi Cendekia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33476/iac.v5i1.70>
- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1046
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2). <https://doi.org/10.31599/jki.v21i2.540>
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. *Seminar Nasional Hasil Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat (SINDIMAS)*, 1(1), 275–278. <https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.584>
- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.49-59>
- Fadli, A., & Wolo, P. (2023). Optimalisasi Web Desa pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa. *RENATA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.61124/1.renata.3>
- Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Mulyadi, Arsianti, R. W., & Rudy. (2022).

- Sosialisasi Pengembangan Website Sekolah Sebagai Sarana Promosi dan Edukasi di SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(1), 375–381. <https://doi.org/10.24843/BUM.2022.v21.i01.p02>
- Febrita, R. E., Haris, M. F. Al, Rini, E. M., & Hisam, M. (2022). Optimalisasi Web Desa Guna Penyampaian Informasi Perkembangan dan Kegiatan Desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 662–669. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8029>
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Marici, A. (2022). Aplikasi Hormon Organik Terhadap Tanaman Jagung Di Desa Kelubir. *Jurnal Agrotek Indonesia (Indonesian Journal of Agrotech)*, 7(2), 23–27. <https://doi.org/10.33661/jai.v7i2.7042>
- Ismail, A., Safaqqillah, M. A., Yusran, M., Rahian, I., Al Farid, A. F., & Ernanda, M. K. (2022). Pembuatan Website Desa Wisata Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 3(2), 56–66. <https://doi.org/10.20956/jpmh.v3i2.22429>
- Kasmawi, Wahyat, & Fiska, R. R. (2022). Pemanfaatan Layanan Informasi Desa Berbasis Teknologi Informasi Menuju Desa Digital. *Jurnal Pengabdian TANJAK*, 3(1), 205–211. <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/tanjak/article/view/2873>
- Limantara, L. (2013). Strengthening the Centre of Research Excellence at Universitas Ma Chung at national and international Level. In *Managing change at universities – A selection of case studies from Africa and Southeast Asia* (Issue December). University of Applied Sciences.
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7667>
- Menggo, S., Rosdiana Su, Y., & Adiputra Taopan, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata Di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7551>
- Purnomo, N., Albab, R. U., & Husen, H. (2022). Pengabdian Masyarakat Implementasi Promosi Potensi Desa melalui Media Online Website. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 882–885. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i2.3571>
- Redy, E., Jupriyadi, J., Neneng, N., Putra, R. A. M., & Fitri, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1800>
- Sopian, K., & Mulyono, D. (2023). Pengembangan Aplikasi Sapa Warga dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 257–265. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.12598>

- Triyono, A., Basori, M. H., & Suhariyanto, S. (2023). Optimalisasi Literasi Digital bagi Anggota PKK Desa Pabelan Dalam Mengatasi Informasi dan Berita Hoak di Internet. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 795–802. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.943>
- Wanti, L. P., Fadillah, Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–135. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8385>
- Yuliansa, B. H., Kartika, D. S. Y., Sugiyanto, E., Rianto, S. I. A., & Sakhi, T. E. (2023). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>